

RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR LABA DAN ARUS KAS DI MASA YANG AKAN DATANG

Yustina Sandiyani
Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Titik Aryati
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

The objective of the research is to test the relationship between financial information variables with their ability to predict the changes of earning and cash flows for one year. The financial information used in the research are earnings, cash flows, accounts receivable, inventory, selling and administrative expense, and gross profit to sales ratio. The financial information from financial reports were taken from Jakarta Stock Exchange, which has published during 1992 to 1997 by manufacturing firms. The first hypothesis is the financial information will predict the earning changes, and the second is that they will predict the cash flows changes for one year.

The test was using multiple regression with $\alpha = 5\%$. The statistical result show the adjusted R square for first hypothesis was 90.3% and for the second was 68.3%. They also show that financial information is usefull in predicting earnings and cash flows canges. For first hypothesis, all financial information are significant except inventory, and for second hypothesis cash flows, account receivables, and selling and administration expense are significant.

Keywords : financial ratios, predicting, earnings, and cash flows.

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, di mana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan

Penelitian mengenai pengukuran beberapa informasi dalam laporan keuangan dilakukan oleh Ashiq Ali (1994) yang melakukan penelitian melalui pengujian empiris untuk membuktikan adanya informasi inkremental atas laba dan arus kas. Ia melakukan pengujian tersebut dengan menggunakan tiga variabel, yaitu laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas.

Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) melakukan penelitian untuk menganalisa kemampuan laba dan arus kas dalam laporan keuangan dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

Sedangkan mengenai variabel dari laporan keuangan yang mempunyai hubungan dengan prediksi laba telah dilakukan oleh Baruch Lev dan S. Ramu Thiagarajan (1993). Mereka membuktikan bahwa informasi keuangan yang terdiri dari persediaan, piutang, pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, gross margin, biaya administrasi dan penjualan, order backlog, dan kekuatan buruh/pekerja mempunyai hubungan terhadap prediksi laba.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Parawiyati, Ambar Woro H. dan Edi Subiyantoro (1999) telah membuktikan bahwa beberapa informasi keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor. Dari hasil prediksi tersebut dapat diketahui kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan utamanya, yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi berbagai kewajibannya. Dengan demikian investor dapat melakukan analisis investasi untuk memutuskan membeli atau menjual saham dari suatu perusahaan.

Pernyataan Belkaoui (1993) yang mendukung penelitian di atas serta menguatkan perlunya dilakukan penelitian-penelitian lain untuk membantu pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan adalah: "Memprediksi tanpa membuat suatu keputusan adalah mungkin, akan tetapi tidaklah mungkin membuat suatu keputusan tanpa suatu prediksi:". Ini menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan suatu prediksi untuk membuat suatu keputusan, baik oleh pihak intern maupun pihak ekstern.

Dari uraian di atas, artikel hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa informasi keuangan yang berupa laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor, dengan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya, di mana pada periode yang berbeda tersebut keadaan ekonomi yang terjadi juga berbeda.

KERANGKA TEORITIS

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Para investor dan kreditor sangat menaruh perhatian pada harapan mengenai prestasi perusahaan di masa mendatang. Mereka menggunakan laporan laba serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponennya dalam berbagai cara, misalnya laba

diinterpretasikan sebagai suatu ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan, sebagai prediktor laba di masa mendatang, memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba jangka panjang, atau sebagai indikator untuk menghitung risiko investasi atau yang dipinjamkan. Informasi tersebut bisa juga digunakan untuk menentukan prediksi-prediksi baru yang dihasilkan melalui penelitian-penelitian.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2* mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, par 15, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Relevansi informasi dapat diukur dalam kaitannya dengan maksud penggunaan informasi tersebut. Artinya, jika suatu informasi tidak relevan dengan kebutuhan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak ada gunanya. Unsur-unsur dari relevansi adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Pada umumnya informasi yang relevan selalu memberikan nilai prediktif dan nilai umpan balik secara serentak. Umpan balik dari kejadian masa lalu dapat membantu memperkirakan hasil yang akan diperoleh di masa mendatang.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1* (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena kelangsungan hidup suatu bisnis untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nilainya positif dari aktivitas operasi. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998).

Lev dan Thiagarajan (1993) telah melakukan penelitian tentang hubungan informasi keuangan dengan prediksi laba di masa mendatang. Piutang merupakan salah satu variabel dalam penelitian mereka. Pengujian

hubungan tersebut dilakukan melalui nilai koefisien yang negatif. Nilai negatif ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan peningkatan piutang terhadap penjualan. Ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk-produk perusahaan, sehingga akan terjadi peningkatan kredit, di mana hal tersebut dapat menyebabkan kekuatan laba saat ini menjadi rendah dan laba di masa mendatang menurun.

Persediaan dimasukkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) variabel ini memiliki hubungan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Mereka melakukan pengujian dengan nilai koefisien negatif, yang berarti ada ketidakseimbangan peningkatan persediaan terhadap penjualan. Apabila terjadi peningkatan persediaan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, maka akan mempengaruhi laba di masa mendatang. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan peningkatan persediaan tersebut dapat mengakibatkan keusangan persediaan di masa mendatang. Penurunan persediaan yang terjadi secara umum dapat lebih tinggi dibanding penjualan yang diharapkan, dan penurunan biaya overhead merupakan tanda yang tidak baik untuk laba masa kini maupun laba masa mendatang.

Biaya administrasi dan penjualan disebut juga biaya operasi (*operating expenses*). Variabel ini digunakan dalam penelitian karena dalam pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993), biaya administrasi dan penjualan juga memiliki hubungan terhadap laba di masa mendatang. Kebanyakan biaya administrasi adalah tetap, sehingga ketidakseimbangan peningkatan terhadap penjualan diper-timbangkan menunjukkan tanda negatif di antara hal-hal lainnya, seperti kerugian pengendalian biaya manajemen atau usaha penjualan yang tidak biasa.

Ratio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi di sini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Misalnya, ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan (seperti meubel, perhiasan), tetapi ada pula yang keuntungan relatifnya cukup rendah (seperti barang-barang kebutuhan sehari-hari). Selain itu ratio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai ratio yang digunakan untuk

mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

Menurut Lev dan Thiagarajan (1993), ratio ini dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang suatu perusahaan dan memiliki informasi atas ketetapan laba dan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Lev dan Thiagarajan, dapat dinyatakan bahwa variabel piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba di masa mendatang.

Prediksi keuntungan investasi melalui laba dan arus kas

Laba dan arus kas merupakan sebagian indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan yaitu melalui perbandingan secara horisontal. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Sebelumnya, mengenai prediksi laba dan arus kas telah dilakukan oleh Ashiq Ali (1994) dengan melakukan pengujian empiris terhadap tiga variabel, yaitu laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dari aktivitas operasi. Penelitiannya menggunakan model nonlinier dalam mengetahui hubungan antara return dengan tiga variabel di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut sesuai apabila ketetapan dari *unexpected component* dari masing-masing variabel di atas mengalami penurunan dengan nilai absolut dari komponen tersebut.

Hasil penelitian Ali tersebut konsisten dengan model nonlinier yang digunakan dalam hubungan antara return dengan tiga *unexpected variables* di atas dan konsisten dengan adanya informasi inkremental yang mengandung ketiga variabel tersebut. Penelitiannya juga menyatakan bahwa ketetapan pengujian informasi inkremental yang mengandung beberapa data bukan laba lainnya dapat meningkat dengan cara membiarkan harga sekuritas merespons *unexpected components* dari data yang ada untuk diganti dengan nilai absolut dari komponen tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) menunjukkan bahwa dengan pola analisis silang yang digunakan untuk mendeteksi secara rinci keeratan hubungan variabel independen (yaitu laba dan arus kas) dalam memprediksi keuntungan investasi (laba dan arus kas juga), diperoleh hasil bahwa variabel independen tersebut mempunyai kemampuan sebagai alat prediktor. Berdasarkan analisis yang dilakukan mereka melalui nilai koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa laba merupakan prediktor yang paling baik untuk arus kas meskipun arus kas juga dapat digunakan sebagai prediktor. Dan berdasarkan pengujian inkremental juga dihasilkan pernyataan yang mendukung bahwa laba memiliki kemampuan prediksi inkremental, yaitu di samping sebagai prediktor laba di masa mendatang juga bisa sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

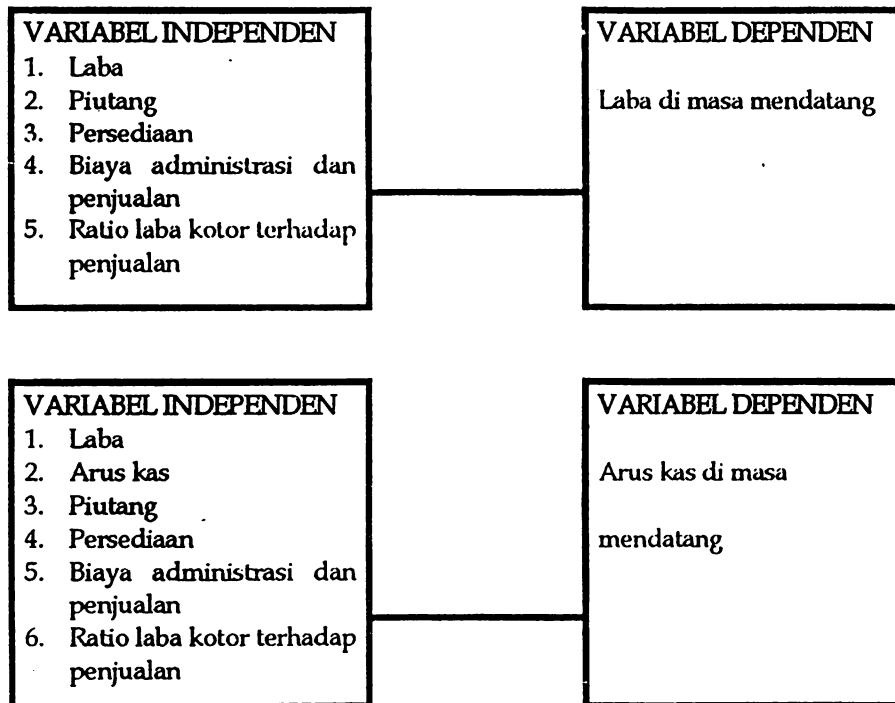
Sedangkan pengujian empiris yang dilakukan oleh Parawiyati, Ambar Woro Hastuti, dan Edi Subiyantoro (1999) terhadap beberapa informasi keuangan membuktikan bahwa informasi keuangan yang digunakan tersebut dapat menjadi prediktor laba dan arus kas di masa mendatang, selain itu juga memiliki kemampuan informasi inkremental terhadap arus kas.

Hasil penelitian mereka digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal. Hasilnya adalah bahwa berdasarkan prediksi laba dan arus kas dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha utamanya, yang selanjutnya digunakan untuk menyelesaikan berbagai kewajibannya. Dengan demikian, melalui analisis investasi, investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya (atau akan dimilikinya) berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Perumusan Hipotesis

Berdasar pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



H1 : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan serta ratio laba kotor terhadap penjualan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan.

H2 : Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, ratio laba kotor terhadap penjualan serta arus kas dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas satu tahun ke depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang dilakukan dengan metode korelasional. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

<u>Variabel:</u>	<u>Pengukuran:</u>
<u>Independen:</u>	
Laba	Perubahan laba ($L_n - L_{n-1}$)
Arus kas	Perubahan arus kas ($A_n - A_{n-1}$)
Piutang	Persentase perubahan (piutang-penjualan) $[(P_n - P_{n-1}) / P_{n-1} - (S_n - S_{n-1}) / S_{n-1}]$
Persediaan	Persentase perubahan (persediaan-penjualan) $[(I_n - I_{n-1}) / I_{n-1} - (S_n - S_{n-1}) / S_{n-1}]$
Biaya administrasi & penjualan	Persentase perubahan (adm & penjualan - penjualan) $[(AP_n - AP_{n-1}) / AP_{n-1} - (S_n - S_{n-1}) / S_{n-1}]$
Ratio laba kotor terhadap penjualan	Perubahan ratio laba kotor terhadap penjualan ($R_n - R_{n-1}$)
<u>Dependen:</u>	
Laba	Perubahan laba ($L_n - L_{n-1}$)
Arus kas	Perubahan arus kas ($A_n - A_{n-1}$)

Definisi Operasional Variabel

a. Laba

Pada dasarnya laba merupakan pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan (*revenues*), beban (*expenses*), keuntungan (*gains*), dan kerugian (*losses*). Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

b. Arus kas

Merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

c. Piutang

Merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada para pelanggan. Dalam penelitian ini piutang yang digunakan sebagai data adalah piutang dagang (*trade receivables*).

d. Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan dalam proses produksi. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam kegiatan perusahaan, yang diproduksi dan dijual secara terus menerus selama perusahaan tersebut berdiri.

e. Biaya administrasi dan penjualan

Disebut juga sebagai biaya operasi atau *operating expenses*. Biaya administrasi dan penjualan selalu ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan, karena sifatnya terus-menerus dan dapat diperkirakan secara relatif jumlahnya tetap.

f. Ratio laba kotor terhadap penjualan

Digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan bersih. Angka yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembagian dari laba kotor terhadap penjualan bersih.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penelitian kepustakaan yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan go publik selama enam periode yaitu mulai tahun 1992 sampai 1997.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik regresi multipel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

1. $Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5$
 Y = perubahan laba
 X_1 = laba
 X_2 = piutang
 X_3 = persediaan
 X_4 = biaya administrasi dan penjualan
 X_5 = ratio laba kotor terhadap penjualan
2. $Y = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6x_6$
 Y = perubahan arus kas
 X_1 = laba
 X_2 = piutang
 X_3 = persediaan
 X_4 = biaya administrasi dan penjualan
 X_5 = ratio laba kotor terhadap penjualan
 X_6 = arus kas

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan tingkat keyakinan 5% dan tingkat kebebasan $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah prediktor. Diasumsikan bahwa hubungan antara data akuntansi dan perubahan metode akuntansi atau lingkungan ekonomi adalah konstan.

Selain menggunakan teknik statistik regresi multipel juga dilakukan pengujian T-test. Pengujian T-test ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dari obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 1992 sampai tahun 1997.
2. Kualifikasi laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang diterbitkan pada periode akhir Desember dan telah memuat laporan arus kas pada tahun 1992 sampai tahun 1997.

Dari syarat-syarat di atas terdapat 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam lampiran 1. Sedangkan deskriptif statistik variabel terdapat dalam tabel 1.

TABEL I
Descriptive Statistics Masing-Masing Variabel

	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan Laba	-7548.88	46685.5326	150
Perubahan Arus Kas	-756.4733	60234.7402	150
Laba	13980.27	54535.0181	150
Arus Kas	10362.44	60884.1007	150
Piutang	69057.65	94483.9762	150
Persediaan	66798.17	102011.3291	150
Biaya Adm dan Penjualan	41398.85	94325.3634	150
Ratio Laba Kotor thd Penjualan	.2463	.1042	150

Pengujian variabel informasi keuangan ini dilakukan dengan teknik statistik regresi multipel serta pengujian T-test, dimana tingkat keyakinannya (α) adalah 5% dan tingkat kebebasan $df=n-k-1$ (n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah prediktor). Pengujian dilakukan dalam dua bagian, yang pertama untuk menguji hipotesis 1 dan yang kedua untuk menguji hipotesis 2. Di bawah ini akan diuraikan mengenai pengujian variabel-variabel tersebut.

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.903. Ini berarti variabel independen yang digunakan mempunyai tingkat kebenaran sebesar 90.3% sebagai prediktor perubahan laba. Sisanya sebesar 9.7% dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin informasi keuangan lain, atau bisa juga karena kondisi perusahaan atau kondisi lingkungan yang terkait dengan perusahaan yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan.

TABEL II
Nilai Signifikan untuk Pengujian Hipotesis 1 melalui Perhitungan ANOVA ^b

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	294269788561.049	5	58853957712.21	278.036	.000 ^a
Residual	30481516258.791	144	211677196.242		
Total	324751304819.840	149			

- a. Prediktor: (Constant), Laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan.
- b. Variabel dependen : Perubahan laba.

Dari data yang tersedia maka dilakukan pengolahan data melalui perhitungan ANOVA seperti terlihat dari tabel II.

Dari tabel II di atas terlihat bahwa laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan secara bersama mempengaruhi perubahan laba.

Setelah itu dilakukan pengujian T-test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen.

Pengolahan data dilakukan melalui perhitungan Coefficients (Tabel III) dan diketahui nilai signifikan masing-masing variabel independen tersebut.

TABEL III
Nilai Signifikan Variabel Independen melalui Perhitungan *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8103.000	3383.430		2.395	.018
Laba	.759	.024	.886	31.971	.000
Piutang	-.144	.024	-.292	-5.908	.000
Persediaan	-1.220E-02	.025	-.027	-.479	.633
Biaya Adm dan Penj.	-.137	.017	-.277	-8.099	.000
Ratio Laba Kotor Terhadap Penj.	-39804.946	12485.603	-.089	-3.188	.002

a. Variabel dependen : Perubahan laba

Dari hasil pengujian T-test di atas terlihat bahwa variabel independen yang signifikan terhadap perubahan laba adalah laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan. Variabel independen yang harus ditolak adalah persediaan karena tidak signifikan terhadap perubahan laba. Ini kemungkinan disebabkan oleh keadaan ekonomi pada saat itu yang kurang stabil dan terjadi krisis, yang menyebabkan kondisi perusahaan juga mengalami perubahan. 2.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah 0.683. Artinya, variabel independen yang digunakan sebagai prediktor perubahan arus kas memiliki tingkat kebenaran sebesar 68.3%. Sisanya sebesar 31.7% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, mungkin informasi keuangan lain atau pun kondisi perusahaan dan lingkungan yang bisa mempengaruhi arus kas perusahaan pada saat itu. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *adjusted R square* yang dihasilkan pada hipotesis 1 (sebesar 90.3%).

Setelah dilakukan pengolahan data dengan perhitungan ANOVA, hasilnya dapat dilihat dari tabel IV.

TABEL IV
Nilai Signifikan untuk Pengujian Hipotesis 2 melalui Perhitungan ANOVA^b

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	376097185868.60	6	62682864311.4	54.488	.000 ^a
Residual	164508178850.79	143	1150406845.11		
Total	540605364719.39	149			

- a. Prediktor: (Constant), Laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan.
 Variabel dependen : Perubahan arus kas.

Dari tabel IV di atas terlihat laba, arus kas, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan secara bersama mempengaruhi perubahan arus kas.

Setelah itu dilakukan pengujian T-test untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan arus kas sebagai variabel dependen.

Data diolah melalui perhitungan *Coefficients* yang hasilnya dapat dilihat melalui Tabel V, yaitu diketahuinya nilai signifikan masing-masing variabel independen tersebut.

TABEL V
Nilai Significant Variabel Independen melalui Perhitungan *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7279.888	7951.749		.916	.361
Laba	-6.935E-02	.058	-.063	-1.195	.234
Arus kas	.806	.048	.814	16.768	.000
Piutang	-.156	.057	-.245	-2.737	.007
Persediaan	9.906E-02	.060	.168	1.660	.099
Biaya Adm dan Penj.	-8.940E-02	.040	-.140	-2.256	.026
Ratio Laba Kotor Terhadap Penj.	-30669.775	29255.070	-.053	-1.048	.296

- a. Variabel dependen : Perubahan arus kas

Jika probabilitas ($\text{sig.} \leq \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengolahan data pada tabel V di atas diketahui bahwa variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas adalah sebagai berikut : Arus kas, piutang, dan biaya administrasi dan penjualan. Sedangkan variabel laba, persediaan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan tidak mempengaruhi perubahan arus kas secara signifikan.

Dari pembahasan di atas terlihat perbandingan tingkat kebenaran (*adjusted R square*) dari variabel independen yang digunakan, yaitu antara variabel independen yang mempengaruhi perubahan laba dengan yang mempengaruhi perubahan arus kas, yaitu masing-masing 90.3% dan 68.3%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependennya. *Adjusted R square* pada hipotesis 1 lebih tinggi karena variabel independen yang signifikan terhadap perubahan laba adalah semuanya kecuali persediaan. Pada hipotesis 2, variabel independen yang signifikan terhadap perubahan arus kas ada tiga, begitu juga dengan yang tidak signifikan. Inilah yang menyebabkan *adjusted R square*-nya lebih kecil.

Penelitian ini menggunakan informasi keuangan yang diukur melalui perubahan masing-masing informasi keuangan tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa perubahan yang berupa kenaikan atau penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Keuntungan investasi melalui laba merupakan indikator terhadap kinerja atau prestasi perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan perubahan laba dianggap tepat untuk mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan. Keuntungan investasi yang diukur melalui perubahan arus kas bagi investor adalah investor menjadi tahu informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada investor, seperti membayar dividen, juga mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dalam kegiatan operasionalnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian melalui teknik regresi multipel untuk memprediksi perubahan laba dan arus kas untuk satu tahun ke depan secara bersama menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan (independen) adalah signifikan sebagai prediktor dengan tingkat keyakinan 5%.
2. Tingkat *adjusted R square* pada hipotesis 1 dengan hipotesis 2 berbeda, yaitu masing-masing 90.3% dan 68.3%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tingkat signifikan antara variabel independen pada hipotesis 1 dengan variabel independen pada hipotesis 2.
3. Jika dilakukan pengujian lebih jauh melalui pengujian T-test untuk masing-masing variabel tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikannya berbeda. Pada hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan laba satu tahun ke depan adalah laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan. Untuk hipotesis kedua, disimpulkan bahwa variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas satu tahun ke depan adalah arus kas, piutang, dan biaya administrasi dan penjualan. Dan yang ditolak karena tidak signifikan adalah laba, persediaan, dan ratio laba kotor terhadap penjualan.
4. Pengukuran variabel informasi keuangan dilakukan melalui perubahan masing-masing variabel tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa perubahan informasi keuangan dapat memicu perhatian investor atau calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi. Perubahan laba dapat digunakan dalam memprediksi keuntungan investasi karena dapat mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan, sedangkan perubahan arus kas dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi karena memberikan informasi bagi investor akan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada investor dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Hanya menggunakan data-data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur saja dan tidak menggunakan data informasi keuangan dari perusahaan selain manufaktur. Ini disebabkan karena penulis melihat bahwa pada tahun pengamatan, jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak di banding perusahaan lain.
2. Keterbatasan dalam mengambil kesimpulan penelitian ini. Dasar kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan penggunaan data sekunder saja yang berupa informasi keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, sehingga tidak mengukur pertimbangan dari para investor atau calon investor (individu maupun badan) dalam kegiatannya di pasar modal dalam membeli atau menjual sahamnya.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, di mana dalam penelitian lanjutan tersebut perlu dikaji lebih lanjut mengenai variabel informasi keuangan lain yang mempengaruhi laba dan arus kas. Ini didasarkan dari penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa beberapa informasi keuangan memang berpengaruh.
2. Untuk penelitian lanjutan perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan yang go publik. Ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya merupakan perusahaan manufaktur saja.
3. Karena pada penelitian ini penulis tidak memasukkan faktor deflator, maka pada penelitian lanjutan nanti perlu dimasukkan faktor deflator yang berupa Indeks Harga Konsumen. Bagaimanapun juga, faktor ini penting karena menyangkut daya beli konsumen akan barang-barang yang dihasilkan perusahaan yang mana akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, dan pada akhirnya juga mempengaruhi perubahan laba atau arus kas pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashiq. (Spring 1994). "The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations, and Cash Flows", *Journal of Accounting Research*, Vol. 32 No. 1, p. 61-75.
- Belkaoui, Ahmed. 1998. *Teori Akuntansi*. Terjemahan oleh Budhi Pujiharto dari *Accounting Theory* (1986). Yogyakarta: AK Group.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hinuri, Hindarmoyo (Ed), Isakayoga C.H (Ed) dan Joseph F.P Luhukay (Ed). 1997. *Dana dan Investasi*. Jakarta: CMS (Capital Market Society of Indonesia) bekerja sama dengan BAPEPAM PT Bursa Efek Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP)-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli dkk. 1998. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Kedua. Jakarta: Media Ekonomi Publishing Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Lev, Baruch and S. Ramu Thiagarajan. (Autumn 1993). "Fundamental Information Analysis", *Journal of Accounting Research*, Vol. 31 No. 2, p. 190-215.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Januari 1998 hal. 1-11.
- Parawiyati, Ambar Woro Hastuti dan Edi Subiyantoro. 1999. "Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal", *Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd*, Malang.
- Smith, Jay M., K. Fred Skousen, Earl K. Stice and James D. Stice. 1995. *Intermediate Accounting Comprehensive Volume*. Twelfth Edition. Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Usman, Marzuki, Singgih Riphath dan Syahrir Ika. 1997. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia bekerja sama dengan Jurnal Keuangan dan Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan R.I.

Lampiran 1
Sampel Perusahaan Manufaktur yang Digunakan dalam Penelitian

Nama Perusahaan	
1.	Alumindo Perkasa
2.	Indal Aluminium
3.	Jaya Pari Steel
4.	Lion Metal Works
5.	Lionmesh Prima
6.	Tembaga Mulia Semanan
7.	Tira Austenite
8.	Texmaco Perkasa
9.	Jembo Cable Corporation
10.	Kabelindo Murni
11.	Supreme Cable Manufaktur Corporation (SUCACO)
12.	Voksel Electric
13.	Indospring
14.	Metrodata Electronics
15.	Multipolar Corporations
16.	Hexindo Adiperkasa
17.	Lippo Enterprises (Lippo Industries)
18.	Nipress
19.	United Tractors
20.	Inter-Delta
21.	Modern Photo Film
22.	Trafindo Perkasa
23.	Mayora Indonesia
24.	Tancho
25.	Unilever
26.	Ultra Jaya
27.	Mulia Industrindo
28.	GT Kabelmetal Indonesia
29.	Aqua Golden Mississippi
30.	Astra-Graphia